

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 23 PEKANBARU**



**Oleh**

**DIANA SAHARA**

**NIM. 10611002983**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 23 PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
( S.Pd.I.)



**Oleh**

**DIANA SAHARA**

**NIM. 10611002983**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Diana Sahara NIM. 10611002983 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Jumadil Awal 1432 H  
15 April 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Lisdawati, M.Ag.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Diana Sahara, NIM 10611002983, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Rajab 1432 H/17 Juni 2011 M, dan Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 15 Rajab 1432 H  
17 Juni 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Mudassir, M.Pd.

Drs. M. Fitriadi, M.A.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2

## PENGHARGAAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru*. Shalawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan rasa terimakasih atas semua pengorbanan buat ibunda tercinta, abang, kakak dan adik serta keluarga besar penulis. Teriring untaian doa dengan harapan semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang bertaqwa dan umat terbaik baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik dari segi moril maupun materil serta didukung oleh fasilitas yang memadai oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga buat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bapak Prof. Dr.H. M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. beserta bapak-bapak Pembantu Dekan I, II dan III. .
3. Bapak ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag dan bapak Drs. M. Fitriadi, M.Ag.
4. Bapak Drs. H. Mudasir, M.Pd. selaku Penasehat Akademis penulis.
5. Ibu Dra. Lisdawati, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan penulis motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah sabar memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan, mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2006 Lokal Qur'an Hadits yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman kos penulis (Lena, Arma, Fatonah, Dina, Yeni, Achi, Retni, Widya) dan teman-teman KKN dan PPL penulis.
9. Sahabat terbaik penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebaikan yang telah diberikan, maaf atas semua kesalahan yang telah penulis perbuat.

Atas semua bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin...

Pekanbaru, 2011

Penulis

Diana Sahara

## **ABSTRAK**

### **Diana Sahara (2011): Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru.**

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus merencanakan dan menerapkan strategi, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar yang lebih baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus mempunyai cara yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk menguasai strategi ini ialah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian yang biasanya disebut dengan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan agar siswa terlatih berfikir dan bergairah adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, sistimatis dan logis.

Salah satu SMP Negeri yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama adalah SMP Negeri 23 Pekanbaru. Namun berdasarkan pengamatan ditemukan gejala-gejala: rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, sebahagian Sebagian besar siswa tidak berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat, siswa yang mengeluarkan pendapat terbatas pada siswa yang itu-itu juga, kadang-kadang guru mendominasi jalannya pembelajaran, ada sebagian siswa yang mengemukakan pendapat tetapi tidak relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Masalah dalam kajian ini terfokus pada bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapannya. Subjek penelitian adalah guru agama sebanyak 3 orang, sedangkan objek penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru dikategorikan cukup baik yang secara kuantitatif terlaksana 57,14%, belum sampai pada kategori baik. Faktor penghambat adalah faktor siswa, fasilitas dan waktu. Sedangkan yang mendukung adalah faktor pengetahuan dan pengalaman guru yang memadai.

## DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN**  
**PENGESAHAN**  
**PENGHARGAAN**  
**ABSTRAK**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10

### **BAB II KONSEP TEORETIS**

A. Konsep Teoretis.....	11
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Konsep Operasional.....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sample.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26

### **BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data.....	35
C. Analisis Data .....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

**REFERENSI**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mengingat betapa pentingnya pendidikan itu, maka banyak dibangun lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari Taman kanak-kanak sampai keperguruan tinggi. Pendidikan merupakan usaha pembagunan yang senantiasa dilaksanakan dengan tujuan tercapainya kesejahteraan baik kesejahteraan jasmani maupun kesejahteraan rohani. Dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia seutuhnya yang memiliki iman dan takwa yang tinggi, budi pekerti yang luhur serta tidak ketinggalan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam : “ Adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hal yang demikian, jelaslah bahwa pendidikan agama Islam itu mengandung makna yang sangat dalam yakni bukan hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga untuk mendidik anak supaya mempunyai perilaku yang mulia serta bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam ada 6 pendekatan yang digunakan dan merupakan strategi penting diantaranya:

1. Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek penalaran.
2. Pendekatan emosional adalah upaya menggugah perasaan atau emosi anak didik.
3. Pendekatan fungsional untuk menyajikan materi pokok dari segi manfaat bagi anak didik.
4. Pendekatan keteladanan adalah menjadikan guru sebagai contoh bagi anak didik.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1992, h. 86

5. Pendekatan pembiasaan adalah memberi kesempatan untuk bersikap sesuai dengan ajaran Islam.
6. Pendekatan pengalaman adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperaktekan hasil-hasil pengalaman beribadah.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu merencanakan dan menerapkan strategi pengajaran, sehingga siswa dapat berkembang kearah kegiatan belajar yang bergairah serta mendorong siswa untuk giat belajar secara terus-menerus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Roestiyah NK sebagai berikut:

“Di dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi, supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan strategi atau metode pengajaran”.<sup>3</sup>

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, tentu tidaklah mudah. Guru sebagai pengelola harus merancang dalam proses pembelajaran dengan tepat, sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga penyaluran ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan suatu strategi tentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode ialah cara untuk mencapai sesuatu. Metode pengajaran termasuk dalam perencanaan kegiatan pembelajaran atau strategi.<sup>4</sup>

Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, oleh sebab itu strategi perlu terus diupayakan oleh guru agar dipelajari dan ditingkatkan kualitasnya. Ada beberapa dasar yang digunakan untuk mengklifikasikan strategi guru dalam mengajarkan agama anak dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Pengaturan guru dan siswa
2. Struktur siswa dalam mengajar

---

<sup>2</sup>. Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Jakarta: Kencana), 2003, h.2

<sup>3</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1991, h. 1

<sup>4</sup>. W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo), 2002, h. 2-3

### 3. Tujuan belajar.<sup>5</sup>

Seorang guru harus melakukan usaha-usaha dengan melakukan strategi atau metode yang dapat menggairahkan anak didik dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki guru, diharapkan siswa selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Jadi hakikat dari perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilandasi oleh pengetahuan, sehingga anak didik dapat merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, pada akhirnya bermuara pada usaha guru untuk mengarahkan segala daya dan upaya dalam mencapainya.

Sebagaimana dalam proses pembelajaran bidang studi lainnya, dalam bidang studi pendidikan agama Islam juga mempunyai kendala-kendala yang semua itu perlu penanganan yang serius oleh guru. Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa “tugas guru adalah merangsang, membina, dan menjuruskan belajar sedemikian rupa sehingga timbul hasil yang direncanakan”.<sup>6</sup>

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru agama dalam rangka menggairahkan siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu “rangkaiian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”<sup>7</sup>.

Dilihat dari aspek psikologi belajar, strategi pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah-laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga

---

<sup>5</sup> Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya), 1985, h. 4

<sup>6</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung :Tarsito), 1982, h. 75

<sup>7</sup>Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana), 2007, h h. 214

aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.<sup>8</sup>

Selain itu bila dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataan setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Dimulai dari masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks.<sup>9</sup> Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas, selanjutnya menganalisis masalah, menguji hipotesis dan merumuskan rekomendasi. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa terbiasa dan mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Masalah-masalah yang dibahas diarahkan kepada masalah yang mengandung isu-isu konflik yang bersumber dari berita televisi, surat kabar dan sebagainya, bersifat familiar dengan siswa sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik, yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak sehingga terasa manfaatnya. Selain itu bahan-bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.<sup>10</sup>

Selain itu strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang banyak diterapkan selama ini. Telah lama disadari, selama ini kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah kurang mendapatkan perhatian guru. Akibatnya, ketika siswa menghadapi masalah, walaupun masalah itu dianggap sepele, banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Tidak sedikit siswa yang mengambil jalan pintas,

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 212

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 216

misalnya dengan mengkonsumsi obat-obat terlarang atau bahkan bunuh diri hanya gara-gara ia tidak sanggup memecahkan masalah, sebagaimana yang banyak diberitakan di media massa akhir-akhir ini.

Salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran agama adalah SMP Negeri 23 Pekanbaru. Menurut salah seorang guru agama SMP Negeri 23 Pekanbaru, “strategi pembelajaran berbasis masalah ini bukan satu-satunya strategi yang diterapkan, namun strategi ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh guru-guru agama dalam rangka membuat variasi pengajaran dan menantang proses berfikir siswa.”<sup>11</sup>

Namun berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 23 Pekanbaru pada saat pembelajaran agama dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, ditemukan gejala-gejala:

1. Sebagian besar siswa tidak berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat.
2. Siswa yang mengeluarkan pendapat terbatas pada siswa yang itu-itu juga.
3. Kadang-kadang guru mendominasi jalannya pembelajaran.
4. Ada sebagian siswa yang mengemukakan pendapat tetapi tidak relevan dengan masalah yang sedang dibahas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini dalam pembelajaran agama di SMP Negeri 23 Pekanbaru dengan judul **”Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

---

<sup>11</sup> Afrizal, Guru Agama SMPN 23 Pekanbaru, *Wawancara*, 19 Nopember 2010.

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan pengertian istilah-istilah tersebut dan menegaskan maksud penggunaan istilah-istilah tadi.

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan<sup>12</sup>. Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.<sup>13</sup> Adapun yang penulis masukan dengan istilah penerapan dalam skripsi ini adalah perbuatan menerapkan aturan-aturan atau langkah-langkah dalam melaksanakan sesuatu proses pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai ”rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”<sup>14</sup>. Jadi yang dimaksud adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah perbuatan guru agama menerapkan aturan-aturan atau langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru.
3. Bidang studi Pendidikan Agama Islam salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang berusaha melakukan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikanya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikanya sebagai pegangan dan pandangan hidup.<sup>15</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, ( *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Jakarta), 1999, h.1180.

<sup>13</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :PT. Rosda Remaja Karya), 1995, h.35

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 214

<sup>15</sup>. Zakiah Daradjad dkk, *Op.Cit.* h. 88

Dalam penelitian ini penulis memandang perlu untuk membatasi masalah dan ruang lingkup kajian dalam penelitian ini. Masalah ini adalah mengenal :

- a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru?
- b. Bagaimana minat belajar siswa SMPN 23 Pekanbaru sewaktu guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah?
- c. Bagaimana kemampuan guru agama menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah di SMPN 23 Pekanbaru?
- d. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru?.
- e. Apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran agama di SMPN 23 Pekanbaru?

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini cukup luas, sementara penulis memiliki keterbatasan dan kemampuan untuk meneliti semuanya, maka permasalahan yang akan diteliti penulis batasi hanya pada masalah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah di SMPN 23 Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran diatas maka rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.
- b. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan khususnya bagi guru-guru agama.
- c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi penulis pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)**

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang akan dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau peristiwa kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya terlebih dahulu yang digunakanya untuk memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui, akan tetapi juga menghasilkan pelajaran yang baru. Dalam memecahkan masalah siswa harus berfikir, mencoba-cobakan hipotesis dan bila berhasil memecahkan masalah tersebut, maka siswa tersebut berhasil mempelajari sesuatu yang baru.

Terdapat 3 ciri utama dari strategi pembelajaran berbasis masalah ini diantaranya:

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 211

- a. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Dalam penggunaan strategi ini, tidak mengharap siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi ini siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan pada akhirnya menyimpulkan.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah, sistematis dan empiris, dimana berfikir secara sistematis artinya berfikir secara ilmiah yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan berpikir secara empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

## **1. Tahapan-tahapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)**

Beberapa ahli menjelaskan bentuk penerapan SPBM. Di antaranya adalah Jhon Dewey yang pendapatnya dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jhon Dewey menjelaskan ada 6 langkah SPBM yang menurutnya kemudian dinamakan dengan metode pemecahan masalah, yaitu:

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.<sup>2</sup>

Selain itu Wina Sanjaya juga mengutip pendapat David Johnson & Johnson yang mengemukakan bahwa ada 5 langkah strategi pembelajaran berbasis masalah melalui kegiatan kelompok

- a. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, sehingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
- b. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil. Hingga pada akhirnya dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan.
- c. Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu mengambil keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan<sup>3</sup>.

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini menurut Arends, merupakan suatu pendekatan dimana siswa mengerjakan masalah yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa itu sendiri, serta mengembangkan keterampilan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

## 2. Keunggulan dan Kelemahan SPBM

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 217

<sup>3</sup>. *Ibid*, h. 217-218

<sup>4</sup>. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana), 2009, h. 92.

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, selain itu dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- i. Pemecahan masalah dapat mengembangkan siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Disamping keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman, mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Adapun manfaat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman siswa atas materi yang disajikan.
- b. Memfokuskan siswa pada pengetahuan yang relevan.
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bukan sekedar tahu.
- d. Mendorong terjadinya pengembangan kerja kelompok, kepemimpinan, dan kecakapan sosial.
- e. Membangun kecakapan belajar siswa ( life-long learning skills).
- f. Memotivasi siswa untuk terus belajar dan berfikir.<sup>5</sup>

## **2. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan program wajib yang mesti diikuti oleh setiap peserta didik selama bersekolah. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan kurikulum yang didalamnya berisi kerangka dasar program pembelajaran yang meliputi: tujuan yang hendak di capai, susunan-susunan program kurikulum

---

<sup>5</sup>. M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana), 2009, h. 26.

berupa mata pelajaran yang harus dipelajari serta gambaran singkat, dan lengkap tentang materi setiap mata pelajaran.

Strategi merupakan istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam proses pembelajaran, strategi berarti perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar.<sup>6</sup> Pembelajaran agama Islam disetiap jenjang pendidikannya banyak ditemukan soal-soal yang berbentuk peristiwa yang mengharuskan siswa untuk membaca terlebih dahulu. Proses pembelajaran yang membahas tentang peristiwa kehidupan sehari-hari memerlukan strategi yang mengarah siswa dalam menyelesaikan masalah dan memahami kalimat masalah serta makna dari setiap langkah dalam menyelesaikannya.

Menurut penulis penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini bisa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dapat merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan masalah-masalah, memperkirakan jawaban-jawaban, mencari data serta menganalisis dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah tersebut. Strategi dilaksanakan dengan pembentukan kelompok kecil, karena akan membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan siswa dibantu dalam mengembangkan keterampilan serta kemampuan yang dimilikinya sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

Pemecahan masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat menolong siswa untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan dapat menolong mereka menggunakan kemampuan ini dalam situasi yang berbeda-beda. Selain itu penerapan strategi ini juga dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi, strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran seruan atau ajakan yang

---

<sup>6</sup> Sudirman Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), 1992, h. 90

bijaksana dalam pembentukan sikap anak.<sup>7</sup> Salah satu dasar atau konsep Islam tentang metode pembinaan pendidikan agama pada anak, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: Seruhlah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik pula, sesungguhnya Tuhan kamulah yang lebih mengetahui siapa-siapa yang tersesat dijalanya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Demikian besarnya pengaruh seorang guru terhadap anak didik apalagi guru agama, yaitu dalam rangka mengamalkan ajaran agamanya bahkan banyak guru yang mengajar sukses dalam sekolahnya, tetapi tidak berhasil dalam mendidik atau membantu anak dengan baik, yang sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Newman dan Lagon, dalam buku Hasibuan mengatakan bahwa strategi dasar dari setiap usaha meliputi 3 masalah yaitu:

- a. Pertimbangan dan pemilihan yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- b. Pertimbangan dan menetapkan langkah-langkah yang ditempuh.
- c. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan yang dilakukan.<sup>8</sup>

Strategi guru dalam proses pembelajaran agama merupakan suatu cara yang tepat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode yang

---

<sup>7</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2002, h. 4-5

<sup>8</sup> Hasibuan, *Op. Cit.* hal. 4

menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Didalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus melakukan 3 hal yang diantaranya:

- a. Bagaimana cara mengajar yang baik dan benar
- b. Alat bantu apa yang diperlukan
- c. Cara evaluasi yang digunakan

Adapun tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat serta negara. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran adalah guru, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan M. Arifin, M.Ed sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mempengaruhi atau berhasilnya proses pembelajaran dalam kelas adalah guru. Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>9</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan SPBM**

Dalam pelaksanaan pengajaran, keberhasilan strategi pembelajaran apapun yang diterapkan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut sekaligus merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilannya. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran, di antaranya adalah:

---

<sup>9</sup> M. Arifin, *Kapita Salekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008, h. 111-112.



a. Faktor Guru

Guru bagaikan sutradara dari seluruh proses pembelajaran. Guru yang terampil dalam menerapkan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran tertentu tentu akan berdampak positif terhadap jalannya proses pembelajaran. Karena itu sebaik apapun suatu strategi pembelajaran menurut para ahli, apabila diterapkan oleh guru yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkannya, maka penerapan strategi pembelajaran tersebut tentu tidak berjalan baik bahkan tujuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa, bisa-bisa tidak tercapai dengan optimal.

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam proses pembelajaran, siswa dididik pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya. Dalam penerapan strategi pembelajaran tertentu, siswa merupakan faktor yang amat mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi tersebut. Siswa yang memiliki kesiapan baik fisik, mental maupun intelektual tentunya akan dapat mengikuti proses pembelajaran yang diatur guru dengan baik. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar ditambah dengan minat belajar mereka yang rendah, tentu sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa.

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi penerapan suatu strategi proses pembelajaran yang diterapkan guru. Suatu strategi pembelajaran yang memerlukan fasilitas tertentu, jika fasilitas tersebut tersedia strategi tersebut dapat diterapkan dengan sempurna. Sebaliknya jika fasilitas atau sarana yang diperlukan

tidak ada atau tidak lengkap, maka strategi yang diterap tidak akan berjalan lancar.

d. Faktor Waktu

Sebagaimana telah disebutkan di atas, penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup terutama untuk persiapan pelaksanaannya. Apabila waktu yang tersedia terbatas, maka penerapan strategi ini tidak akan berjalan lancar.<sup>10</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan judul ini telah diteliti oleh saudara Cutiawati.<sup>11</sup> dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Siswa kelas X Di SMA 2 Dumai Timur,” dalam penelitian ini hasil yang diperoleh adalah bahwa dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA 2 Dumai Timur.

Kemudian penelitian ini dilanjutkan oleh Gusneri Maylis dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Kelas VIII SMPN 3 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh fakta bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran ini menunjukan siswa memiliki memiliki gairah yang tinggi, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar, kemudian siswa juga semakin aktif dan produktif menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Paparan di atas menunjukan bahwa secara khusus penelitian tentang strategi pembelajaran berbasis masalah adalah penelitian yang relevan, karena telah ada

---

<sup>10</sup> Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), 1992, h. 23-24

<sup>11</sup> Cutiawati, *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika*, 2003

pengaruhnya terhadap peningkatan belajar siswa, sedangkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang penerapan strategi ini.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang kongkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami sebagai acuan dalam penelitian. Bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru, diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.
2. Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah- masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan.
3. Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang.
4. Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah.
5. Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah.
6. Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah.
7. Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama, diarahkan kepada:

1. Faktor guru
2. Faktor siswa
3. Faktor fasilitas
4. Faktor waktu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dari bulan Desember 2010 sampai bulan April 2011. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh penulis ada di lokasi ini.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru Agama di SMPN 23 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang. Mengingat populasi penelitian ini tidak banyak, maka penelitian ini tidak mengadakan penarikan sampel, seluruh populasi diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru.

##### **2. Wawancara**

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah

dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara penulis lakukan kepada guru-guru agama SMPN 23 Pekanbaru.

#### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Oleh karena itu data yang terkumpul juga dianalisis secara deskriptif pula. Apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif akan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka akan dijumlahkan lalu dipersentasekan kemudian ditafsirkan kembali dengan kalimat. Teknik semacam ini sering disebut deskriptif kualitatif dengan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi hitung

N = Frekuensi harapan<sup>1</sup>

Penarikan kesimpulan tentang baik tidak baiknya penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru berdasarkan skor persentase akhir yang diperoleh, dengan ketentuan atau patokan

1. 76% - 100% ( baik)
2. 56% - 75% (cukup baik )
3. 40% - 55% (kurang baik)
4. 0% - 45% (tidak baik)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 4-5

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1990, h. 246

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah suatu lembaga formal yang telah berdiri pada tahun 1994 di Garuda Sakti K.M 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Bangunan SMPN 23 Pekanbaru ini merupakan tanah hibah dari masyarakat sekitar lingkungan Garuda Sakti K.M 3. Pertama nama sekolah ini yaitu SMP LKMD yang berstatus swasta, tidak lama dari tahun dibangunnya sekolah ini meningkat menjadi sekolah negeri pada tanggal 5 Oktober 1994 dengan kepala sekolahnya yang pertama bernama bapak Darmis.

Sejak tahun 1994 sampai sekarang SMPN 23 Pekanbaru ini telah dipimpin oleh empat orang kepala sekolah setelah di Negerikan yaitu: yang pertama tahun 1994-2000 dipimpin oleh Ibu Syahniar, S.E, yang kedua tahun 2000-2006 dipimpin oleh Ibu Dra. Midawati, yang ketiga tahun 2006-2009 dipimpin oleh Bapak Zalius, S.Ag dan sekarang 2011 dipimpin oleh Ibu Dra. Yusnaeti Ardina. M. Pd. Dengan wakilnya bernama Hendria, S. Pd.

##### **2. Visi Dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru**

###### **a. Visi**

Berkualitas dalam pendidikan berdasarkan Iman dan Taqwa

###### **b. Misi**

Menciptakan budi pekerti yang baik dan menghasilkan anak yang cerdas.

##### **3. Keadaan Guru**

Guru atau tenaga pengajar merupakan unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa jabatan guru adalah jabatan professional, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan coba-coba. Untuk mengetahui keadaan guru SMPN 23 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 1**  
**KEADAAN GURU SMPN 23 PEKANBARU**  
**TAHUN AJARAN 2010-2011**

No	Nama	Bidang Studi
1	Sumitra Devi, BA	Pendidikan Agama Islam
2	Drs. H. Afrizal	
3	Zamzimar, BA	
4	Erminel Amran, BA	Bahasa Indonesia
5	Edi Azhari	
6	Dra. Etika Sari	
7	Dra. Hasni Repelita	
8	Nurazizah, S.pd	PPkn
10	Dra. Anizar Siregar	
11	Eliasmiati, S.Pd	
12	Efnitawarni, S.Pd	
13	Enni Swita, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Drs. Asrin Hamzah	
15	Dareni	
16	Yessi Putri Yat, S.Pd	
17	Abdurrahman, S.Pd	IPA Terpadu
19	Luluk Puspito. R, S.Pd	
20	Nurbaiti, S.Pd	
21	Hartati S.Pd	
22	Charani Pohan, S.Pd	
23	Dian Sugesti, S.Pd	
24	Arita Martati, S.Pd	
25	Suriati.M	
26	Teti Lusla. N.S. Pd	
27	Susiono	
28	M. Hasbi, S.Pd	IPS Terpadu
29	Dermawati	
30	Arjunisyam, S.Pd	
31	Nursama, S.Pd	
32	Fermawati, S.Pd	
33	Dra.Deva susilo	



34	Henni Novita, S.Pd	
35	Wirdahena, S.Pd	
36	Nurani Bahasan	
37	Desniweti, S.Pd	
38	Kasiarlis	Matematika
39	Yeni Elifa, S.Pd	
40	Erni Liana, S.Pd	
41	Juliawarti, S.Pd	
42	Yulvi, S.Pd	
43	Ugesti Suragih	
44	Sarimah	
45	Nasri Nagur	Seni Budaya
46	Julasmi, S.Pd	
47	Nurita Rahmi, S.Pd	
48	Erma Susilawati, S.Pd	
49	Saptunis, S.Pd	Tulisan Arab Melayu
50	Arita Martati	
51	Tika Oktariza	
52	M. Rofi Yunus	Komputer
53	Agung Saputra	
54	Ahyaul Kawati, S. Kom	
55	Rahmi Sustri, S.Kom	
56	Hendria	Penjaskes
57	Drs. Edi Nentra	

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMPN 23 Pekanbaru*

#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di SMPN 23 Pekanbaru sebanyak 885 orang yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII, kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL II**  
**KEADAAN SISWA SMPN 23 PEKANBARU**  
**TAHUN AJARAN 2010/2011**

KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		Laki-Laki	Perempuan		
	<b>VIIA</b>	22	23	45	
	<b>VIIB</b>	20	20	40	
	<b>VIIC</b>	21	21	42	

<b>VII</b>	<b>VIIID</b>	21	22	43	
	<b>VIIIE</b>	23	21	44	
	<b>VIIIF</b>	19	21	40	
<b>VIII</b>	<b>Jumlah</b>	<b>126</b>	<b>128</b>	<b>254</b>	
	<b>VIIIA</b>	20	22	42	
	<b>VIIIB</b>	22	23	45	
	<b>VIIIC</b>	19	23	42	
	<b>VIIID</b>	19	20	39	
	<b>VIIIE</b>	17	20	37	
	<b>VIIIF</b>	22	23	45	
	<b>VIIIG</b>	22	21	43	
	<b>VIIIH</b>	17	20	37	
	<b>VIIIi</b>	19	22	41	
<b>IX</b>	<b>Jumlah</b>	<b>177</b>	<b>194</b>	<b>371</b>	
	<b>IXA</b>	20	22	42	
	<b>IXB</b>	22	20	42	
	<b>IXC</b>	20	23	43	
	<b>IXD</b>	19	24	43	
	<b>IXE</b>	22	23	45	
	<b>IXF</b>	21	24	45	
	<b>Jumlah</b>	<b>124</b>	<b>136</b>	<b>260</b>	
	<b>Total</b>	<b>427</b>	<b>458</b>	<b>885</b>	

## 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman didalam pelaksanaan pembelajaran. Konsepsi kurikulum haruslah benar-benar matang dan memenuhi tuntunan anak didik. Dengan demikian adanya kurikulum dalam proses pembelajaran oleh guru dapat terarah dengan baik. Adapun kurikulum yang dipakai oleh sekolah yang bersangkutan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Struktur bidang studi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

### 1. Ilmu Pengetahuan Alam

- a. Biologi
- b. Fisika

2. Ilmu Pengetahuan Sosial
  - a. Ekonomi
  - b. Geografi
  - c. Sejarah
3. Matematika
4. Bahasa Indonesia
5. Bahasa Inggris
6. PPkn
7. Penjaskes
8. Seni Budaya
9. Pendidikan Agama Islam
10. Arab Melayu
11. Komputer
12. Pendidikan Agama Kristen
13. Mata Pelajaran Ekstakurikuler
  - a. Osis
  - b. Pramuka
  - c. Rohis
  - d. Olah Raga (Bola Volly dan Takraw)

## **6. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberi kemungkinan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.

**TABEL III**  
**SARANA DAN PRASARANA DI SMPN 23 PEKANBARU**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	22	Baik

2	Perpustakaan	1	Baik
3	Labor computer	1	Baik
4	Kepala sekolah	1	Baik
5	Wakil kepala sekolah	1	Baik
6	Guru	1	Baik
7	Tata usaha	1	Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	WC Guru	3	Baik
10	WC siswa	3	Baik
11	Kantin	2	Kurang Baik
12	Parkir	1	Baik
13	Ruang Osis	1	Baik
14	Ruang Uks	1	Baik

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Pekanbaru

## B. Penyajian Data

### 1. Data tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Proses Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan satrategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pendidikan agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru serta faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor penghambatnya. Pada bab ini disajikan data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan melalui observasi terhadap tiga orang guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Zamzimar Az, S. Pd. alumni PKIP Universitas Riau sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.
- b. Sumitra Devi, BA. alumni Sarjana Muda fakultas Tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru, sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII.
- c. Drs. H. Aprizal alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas IX.

Untuk melakukan observasi penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi berisikan aspek-aspek yang diobservasi. Aspek-aspek tersebut sesuai

dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada lembar observasi terdapat kolom Ya dan Tidak. Apabila aspek tersebut dilakukan oleh guru, maka penulis memberi tanda cek list pada kolom Ya, sebaliknya aspek tersebut tidak dilakukan guru maka penulis memberi tanda cek list pada kolom Tidak. Dalam penyajiannya, tanda cek list tersebut penulis ganti dengan angka 1.

Setiap guru diobservasi sebanyak 3 kali, dengan demikian jumlah keseluruhan adalah 9 kali. Data tersebut sebagai berikut:

#### **Data Hasil Observasi Guru Pertama**

**Nama** : Zamzimar Az, S. Pd.  
**Hari/Tanggal** : 04 Januari 2011  
**Kelas/Jam** : VII  
**Materi** : Kebersihan Lingkungan

**TABEL IV**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA GURU I**

No	Aspek yang diobservasi	Keadaan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	0	1
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	1	0
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	0	1
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	1	0
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1
	Jumlah	4	3

Dari 7 aspek yang diobservasi, 4 aspek yang dilaksanakan dan 3 aspek tidak dilaksanakan.

**Nama** : Zamzimar Az, S. Pd.

**Hari/Tanggal** : 18 Januari 2011

**Kelas/Jam** : VII

**Materi** : Pelestarian Alam

**TABEL V**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA GURU I**

No	Aspek yang diobservasi	Keadaan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah- masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	1	0
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	1	0
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	0	1
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	0	1
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1
	Jumlah	4	3

Pada observasi kedua ini, 4 aspek dilaksanakan dan 3 aspek tidak dilaksanakan.

**Nama** : Zamzimar Az, S. Pd.

**Hari/Tanggal** : 1 Februari 2011

**Kelas/Jam** : VII

**Materi** : Akhlak Anak Kepada Orang Tua

**TABEL VI**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA GURU I**

No	Aspek yang diobservasi	Keadaan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	1	0
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	0	1
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	0	1
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	1	0
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1
	Jumlah	4	3

Hasil observasi ketiga terhadap guru I, sama seperti hasil observasi pertama dan kedua, hanya 4 aspek yang dilaksanakan sementara 3 aspek lainnya tidak dilaksanakan guru.

**TABEL VII**  
**REKAP HASIL OBSERVASI PADA GURU I**

No	Apek-yang diobsevasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0	1	0	1	0	3	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah- masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0	1	0	1	0	3	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	0	1	1	0	1	0	2	1
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	1	0	1	0	0	1	2	1
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	0	1	0	1	0	1	0	3
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	1	0	0	1	1	0	2	1
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1	0	1	0	1	0	3
	Jumlah	4	3	4	3	4	3	12	9

Dari hasil observasi terhadap guru pertama, maka dapat dilihat hasil observasi bahwa dari 21 kali kemungkinan, ternyata yang terlaksana hanya 12 kali dan tidak terlaksana 9 kali.

Selanjutnya akan disajikan data hasil observasi terhadap guru kedua.

#### **Data Hasil Observasi Guru Kedua**



**Nama** : Sumitra Devi, BA  
**Hari/Tanggal** : 10 Januari 2011  
**Kelas/Jam** : VIII  
**Materi** : Kebersihan Lingkungan

**TABEL VIII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN I PADA GURU II**

No	Aspek yang diobservasi	Keadaan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	0	1
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	0	1
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	1	0
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	1	0
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1
	Jumlah	4	3

Dari 7 aspek, hanya 4 terlaksana 3 aspek tidak terlaksana.

**Nama** : Sumitra Devi, BA  
**Hari/Tanggal** : 27 Januari 2011  
**Kelas/Jam** : VIII  
**Materi** : Narkoba

**TABEL IX**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA GURU II**

No	Aspek yang diobservasi	Keadaan	
		Ya	Tidak

1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah- masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	1	0
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	1	0
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	0	1
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	1	0
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1
Jumlah		5	2

Hasil observasi kedua terhadap guru kedua, ternyata dari 7 aspek yang diobservasi, 5 aspek dilaksanakan sedangkan 2 aspek tidak dilaksanakan guru.

**Nama** : Sumitra Devi, BA

**Hari/Tanggal** : 14 Februari 2011

**Kelas/Jam** : VIII

**Materi** : Pelestarian alam

**TABEL X**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA GURU II**

No	Aspek yang diobservasi	Keadaan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah- masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0

3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	0	1
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	1	0
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	0	1
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	0	1
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1
Jumlah		3	4

Hasil observasi ketiga terhadap guru kedua, diketahui bahwa dari 7 aspek yang diobservasi hanya 3 aspek yang terlaksana sedangkan 4 aspek lainnya tidak terlaksana.

**TABEL XI**  
**REKAP HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN II**

No	Apek-Aspek yang Diobsevasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0	1	0	1	0	3	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah- masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0	1	0	1	0	3	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	0	1	1	0	0	1	1	2
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai	0	1	1	0	1	0	1	2

	kemungkinan bagi pemecahan masalah								
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	1	0	0	1	0	1	1	2
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	1	0	1	0	0	1	2	1
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1	0	1	0	1	0	3
	Jumlah	4	3	5	2	3	4	11	10

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 21 kali kemungkinan, hanya 11 kali dilaksanakan oleh guru kedua sementara tidak terlaksana 10 kali.

#### **Data Hasil Observasi Guru Ketiga**

**Nama** : Drs. H. Afrizal  
**Hari/Tanggal** : 20 Januari 2011  
**Kelas/Jam** : IX  
**Materi** : Kebersihaan lingkungan

**TABEL XII**

#### **HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA GURU III**

No	Aspek yang diobservasi	Keadaan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	1	0
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	1	0

5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	1	0
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	0	1
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1
Jumlah		5	2

Hasil observasi pertama terhadap guru ketiga menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diobservasi 5 aspek terlaksana, sedangkan 2 aspek tidak.

**Nama** : Drs. H. Afrizal  
**Hari/Tanggal** : 31 Januari 2011  
**Kelas/Jam** : IX  
**Materi** : Akhlak Anak Kepada Orang Tua

**TABEL XIII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA GURU III**

No	Aspek yang diobservasi	Keadaan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	1	0
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	1	0
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	0	1
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	1	0
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1
Jumlah		5	2

Hasil observasi kedua terhadap guru ketiga menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diobservasi 5 aspek terlaksana, sedangkan 2 aspek tidak.

**Nama** : Drs. H. Afrizal  
**Hari/Tanggal** : 16 Februari 2011  
**Kelas/Jam** : IX  
**Materi** : Pelestarian alam

**TABEL XIV**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA GURU III**

No	Aspek yang diobservasi	Keadaan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	1	0
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	1	0
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	0	1
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	0	1
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1
	Jumlah	4	3

Hasil observasi ketiga terhadap guru ketiga menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diobservasi 4 aspek terlaksana, sedangkan 3 aspek lainnya tidak terlaksana.

**TABEL XV**  
**REKAP HASIL OBSERVASI PADA GURU III**

No	Apek-Aspek yang Diobsevasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah	1	0	1	0	1	0	3	0
2	Guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah- masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan	1	0	1	0	1	0	3	0
3	Guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang	1	0	1	0	1	0	3	0
4	Guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah	1	0	1	0	1	0	2	1
5	Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah	1	0	0	1	0	1	1	2
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah	0	1	1	0	0	1	1	2
7	Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah	0	1	0	1	0	1	0	3
	Jumlah	5	2	5	2	4	3	13	8

Dari hasil observasi terhadap guru ketiga, maka dapat dilihat hasilnya bahwa dari 21 kali kemungkinan, ternyata yang terlaksana hanya 13 kali dan tidak terlaksana 8 kali.

## **2. Penyajian data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Data Hasil Wawancara Responden Pertama**

- 1) Apakah Bapak /Ibu membuat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dimulai?

*Bagi saya RPP itu panduan dalam mengajar, agar proses pembelajaran menjadi terarah saya selalu membuatnya dan menyiapkannya jauh sebelum materi itu diajarkan.*

- 2) Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu sebelum mengajar disini?

*SI saya di UNRI jurusan PLS, kemudian saya melanjutkan pendidikan Keguruan Tahun 1984.*

- 3) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang strategi pembelajaran berbasis masalah dan cara melaksanakannya?

*Ya, penggunaan strategi ini saya terapkan dalam materi pembelajaran, tetapi tidak setiap saat saya gunakan, sesuai dengan judul pokok bahasan yang tepat dengan strategi ini.*

- 4) Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang macam-macam strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran berbasis masalah ini?

*Saya pernah mengikuti penataran 1 sampai 2 kali dalam setahun, baik itu tentang perubahan kurikulum dari KBK menjadi KTSP dan penataran peningkatan wawasan guru agama Islam.*



- 5) Menurut Bapak/Ibu faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini?

*Dalam proses pembelajaran ada sebahagian siswa yang kurang aktif dalam mengikutinya, mereka hanya berharap pada satu teman yang mampu menyelesaikannya.*

- 6) Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi selama melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah ini ?

*Segala sesuatu pasti ada kendalanya, namun yang jelas kelihatan bahwa pertama : pengetahuan anak sangat terbatas tentang masalah-masalah yang dijadikan topik pembahasan, anak suka ribut dalam mengemukakan pendapat, sebagian anak kurang menghargai temannya yang mengeluarkan pendapat. Kedua faktor waktu. Sering terjadi jam pelajaran sudah habis, anak-anak belum sempat menyimpulkan hasil pembahasannya dan belum sempat membuat catatan-catatan usul atau rekomendasi.*

#### **b. Data Hasil Wawancara dengan Responden Kedua**

- 1) Apakah Bapak /Ibu membuat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dimulai?

*Ya, setiap kali masuk kelas saya telah mempersiapkan RPP agar proses belajar mengajar menjadi lebih terarah.*

- 2) Apa latarbelakang pendidikan Bapak/Ibu sebelum mengajar disini?

*Saya tamatan sarjana muda dari IAIN SUSQA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 1980.*

- 3) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang strategi pembelajaran berbasis masalah dan cara melaksanakanya?

*Ya, karna strategi ini ada kaitanya dalam tugas saya sehari-hari*

- 4) Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang macam-macam strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran berbasis masalah ini?

*Pernah, saya sering mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu MGMP, Diklat, metode maupun strategi dalam mengajar.*

- 5) Menurut Bapak/Ibu faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini?

*Kurangnya minat siswa serta buku-buku penunjang yang berkenaan dengan masalah yang dibahas masih kurang mendukung.*

- 6) Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi selama melaksanakan strategi pembelajaran ini?

*Kemampuan siswa yang masih terbatas, sehingga sebahagian siswa kurang tertarik mengikutinya, mereka banyak diam mendengarkan dan hanya berharap pada teman yang pintar. Ada pula sebagian anak, dia pintar tapi malu mengeluarkan pendapat, karena takut diejek teman. Selain itu ada yang semangat mengeluarkan pendapat, tetapi jam pelajaran sudah habis, terpaksa pelajaran dihentikan.*

**c. Data Hasil Wawancara dengan Responden Ketiga**

- 1) Apakah Bapak /Ibu membuat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dimulai?

*Ya, saya selalu membuatnya setiap akan masuk kelas, karena itu sudah menjadi keharusan.*

- 2) Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu sebelum mengajar disini?

*Saya tamatan S1 di IAIN Susqa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.*

- 3) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang strategi pembelajaran berbasis masalah dan cara melaksanakanya?

*Saya mengetahuinya, pada pokok bahasan yang berkaitan dengan strategi ini saya juga menerapkannya.*

- 4) Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang macam-macam strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran berbasis masalah ini?

*Ya, saya sering mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum sekarang.*

- 5) Menurut Bapak/Ibu faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini?

*Menurut saya faktor yang sangat berpengaruh adalah arahan kita selaku guru dan sarana seperti buku-buku penunjang yang dapat dijadikan sumber informasi bagi anak.*

- 6) Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi selama melaksanakan strategi pembelajaran ini?

*Kendalanya anak-anak suka ribut sewaktu diskusi dan biasanya apabila diberitugas sering dikerjakan oleh sebahagian anak saja. Waktu juga biasanya tidak cukup.*

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Data Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan kedalam dua kelompok data yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

#### **TABEL XVI REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETIGA RESPONDEN**

No Aspek	Observasi Guru						Frekuensi Ya dan Tidak				Total
	I		II		III		Ya		Tidak		
	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
1	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
2	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
3	2	1	1	2	3	0	6	66,67%	3	33,33%	100%
4	2	1	1	2	2	1	5	55,56%	4	44,44%	100%
5	0	3	1	2	1	2	2	22,22%	7	77,78%	100%
6	2	1	2	1	1	2	5	55,56%	4	44,44%	100%
7	0	3	0	3	0	3	0	0	9	100%	100%
Jmlh	12	9	11	10	13	8	36	57,14%	27	42,86%	100%

Berdasarkan tabel XVI diatas diketahui bahwa pada aspek pertama yaitu guru membuat persiapan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah ternyata dari 9 kali observasi, ketiga guru membuatnya setiap kali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini.

Aspek kedua, yaitu guru menciptakan suasana yang merangsang siswa merumuskan masalah- masalah aktual yang berhubungan dengan agama yang akan dipecahkan, dari 9 kali observasi ketiga guru melaksanakannya 100%.

Aspek ketiga yaitu guru memotivasi siswa agar siswa menganalisis masalah, meninjaunya secara kritis dari berbagai sudut pandang, dari 9 kali observasi ternyata hanya 6 kali (66,67%) terlaksana sedangkan 3 kali (33,33%) tidak terlaksana.

Pada aspek keempat yaitu guru mengarahkan siswa merumuskan berbagai kemungkinan bagi pemecahan masalah, ternyata dari 9 kali observasi 5 kali (55,56%) terlaksana dan 4 kali (44,44%) tidak terlaksana.

Pada aspek kelima yaitu Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan mereka mengenai data atau fakta yang menggambarkan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah, dari 9 kali observasi diketahui hanya 2 kali terlaksana sedangkan 7 kali tidak terlaksana.

Pada aspek keenam yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan yang mengarah kepada menerima atau menolak kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah, dari 9 kali observasi diketahui hanya 5 kali (55,56%) yang terlaksana sedangkan 4 kali (44,44%) tidak terlaksana.

Aspek terakhir yaitu aspek ketujuh yaitu Guru menganjurkan siswa merekomendasikan sesuatu kesimpulan yang dapat mengatasi masalah, dari 9 kali observasi ternyata 100 % aspek ini tidak terlaksana.

Untuk mengetahui secara keseluruhan, apakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru sudah berjalan baik atau sebaliknya, maka dari tabel rekapitulasi di atas telah diketahui persentase akhirnya, yaitu:

$$3 \times 3 \times 7 = 63 \text{ (N)}$$

3 yang pertama adalah 3 orang guru, 3 yang kedua adalah setiap guru diobservasi sebanyak 3 kali dan 7 adalah banyaknya aspek yang diobservasi. Sementara skor Ya dalam arti aspek-aspek tersebut terlaksana adalah 36 (F). Selanjutnya dimasukkan ke

rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  hasilnya adalah

$$P = \frac{36}{63} \times 100\%$$

$$P = 57,14\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase akhir sebesar 57,14%. Skor ini bila dikonsultasikan kepada patokan yang telah dibuat pada bab III, maka ia berada pada rentang 56% - 75%. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah **cukup baik** belum sampai kepada tingkat baik.

## **2. Analisis Data Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru masih pada kategori cukup baik dan belum sampai ke kategori baik, dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung.

### **a. Faktor-faktor penghambat**

- 1) Faktor siswa. Dalam hal ini siswa belum siap baik secara mental maupun intelektual dalam menerapkan strategi pembelajaran ini.
- 2) Faktor fasilitas, yang dimaksud di sini adalah kurangnya sumber bacaan yang relevan yang menunjang pengetahuan siswa tentang masalah-masalah dibahas.
- 3) Faktor waktu, yaitu waktu yang diperlukan untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah cukup panjang atau lama, sementara jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam rata-rata 2 x 45 menit setiap kelasnya dalam seminggu.

### **b. Faktor-faktor pendukung**

Faktor guru, yaitu seluruh guru agama mengetahui cara penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan karena guru-guru tersebut pernah mengikuti penataran tentang berbagai strategi pembelajaran termasuklah strategi pembelajaran berbasis masalah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapatlah ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru adalah *cukup baik*. Secara kuantitatif persentase diperoleh skor 57,14%.
2. Adapun faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Pekanbaru adalah:
  - a. Faktor-faktor penghambat
    - 1) Faktor belum siapnya siswa secara mental maupun intelektual.
    - 2) Faktor kurangnya fasilitas.
    - 3) Faktor kurangnya waktu yang tersedia.
  - b. Faktor pendukung, yaitu faktor pengetahuan guru cukup memadai.

#### **B. Saran**

1. Untuk kepala sekolah diharapkan agar tetap memberikan kesempatan bagi para guru, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi akademik mereka, dengan mengikutkan mereka pada penataran-penataran dan seminar-seminar keguruan, serta

mengadakan diskusi untuk mempertahankan prestasi ini, khususnya dalam penggunaan strategi ini.

2. Untuk para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam pemecahan masalah yang dibahas. Sesederhana apapun pendapat siswa hendaklah diberi penghargaan dan penguatan.
3. Diharapkan kepada para guru agar senantiasa mempelajari hal-hal yang baru dalam dunia pendidikan, karena guru adalah sosok ideal yang akan ditiru oleh peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, 2003
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung, 1985
- M. Arifin, M.Ed, *Kapita salekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007
- Wiranto Suratkhman, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Tarsiko, Bandung, 1984
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta, 2002
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Keadaan Guru SMPN 23 Pekanbaru .....	30
Tabel II	Rekapitulasi Keadaan Siswa SMPN 23 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010-2011 .....	32
Tabel III	Sarana dan Prasarana di SMPN 23.....	34
Tabel IV	Hasil Observasi pada Pertemuan Pertama pada Responden I.....	36
Tabel V	Hasil Observasi pada Pertemuan Kedua pada Responden I.....	37
Tabel VI	Hasil Obsevasi pada Pertemuan Ketiga pada Responden I.....	38
Tabel VII	Hasil Rekap Observasi pada Responden I.....	39
Tabel VIII	Hasil Observasi pada Pertemuan Pertama pada Responden II.....	40
Tabel IX	Hasil Observasi pada Pertemuan Kedua pada Responden II.....	41
Tabel X	Hasil Observasi pada Pertemuan Ketiga pada Responden II.....	42
Tabel XI	Hasil Rekap Observasi pada Responden II.....	43
Tabel XII	Hasil Observasi pada Pertemuan Pertama pada Responden III.....	44
Tabel XIII	Hasil Observasi pada Pertemuan Kedua pada Responden III.....	45

Tabel XIV	Hasil Observasi pada Pertemuan Ketiga pada Responden III.....	46
Tabel XV	Hasil Rekap Observasi pada Responden III.....	47
Tabel XVI	Rekapitulasi Hasil Observasi Ketiga Responden.....	52